

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian prosedur atau strategi yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan serta perolehan data yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, berdasarkan karakteristik masalah yang akan diteliti, metode yang dipilih adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang menyeluruh, luas, dan mendetail tentang aspek-aspek yang terlibat dalam situasi tersebut. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada pengumpulan data, tetapi juga berupaya pemahaman terhadap konteks, keterkaitan antar elemen, serta makna yang terkandung dalam fenomena yang diamati, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2019, p. 360) Penelitian Kualitatif merupakan metode yang berpijak pada landasan filosofis tertentu dan digunakan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alami, bukan dalam bentuk eksperimen yang dikendalikan. Dalam pendekatan ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan secara kualitatif, dengan penekanan pada pemahaman makna di balik data yang diperoleh. Fokus utama dari penelitian kualitatif adalah mengungkap gejala-gejala yang terjadi secara alami dan memahami konteksnya secara mendalam. (Abdussamad, 2021). Selanjutnya Sugiono (2019) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada paradigma postpositivisme digunakan untuk mengeksplorasi objek dalam kondisi alaminya, dengan peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian.

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan istilah situasi sosial (*social situation*), yang mencakup tiga unsur utama, yaitu:

a. Tempat (place)

Penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan sekolah menengah atas yaitu SMP Negeri 3 Sukaraja yang beralamat di Jl. Liunggunung, Desa Leuwibudah, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46183.

b. Pelaku (actors)

Pelaku atau subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sukaraja. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan metode cara purposive, yaitu dengan pertimbangan tertentu. Penentuan subjek dilakukan dengan siswa yang memenuhi kategorisasi *self-esteem* tinggi, sedang, rendah. Angket diberikan dengan tujuan mendapatkan data yang valid dan kredibel. Selanjutnya dilakukan pemberian tes kemampuan numerasi dengan mempertimbangkan subjek yang mampu menyelesaikan soal secara lengkap pada setiap indikator, tanpa mempersoalkan benar atau salahnya jawaban. Selain itu, pemilihan subjek juga memperhatikan kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide baik secara lisan maupun tertulis, sebagai sarana komunikasi antara peneliti dan subjek penelitian.

c. Aktivitas (activity)

Aktivitas pada penelitian ini adalah siswa mengisi angket *self-esteem*, mengerjakan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar, dan melakukan wawancara.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap penting dalam proses penelitian, karena data menjadi elemen utama yang mendasari keseluruhan analisis. Proses ini dapat dilakukan dalam berbagai konteks, memanfaatkan beragam sumber informasi, serta menggunakan beragam cara yang sesuai dengan tujuan penelitian. (Sugiono, 2019). Kurangnya pemahaman yang memadai terhadap teknik pengumpulan data dapat menghambat peneliti dalam memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Penyebaran Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket self-esteem, yaitu instrumen yang memungkinkan responden melakukan penilaian terhadap dirinya sendiri. Tujuan dari penggunaan angket ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai tingkat *self-esteem* siswa.

b. Tes soal kemampuan numerasi dengan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar

Peneliti menggunakan tes tertulis berupa tes soal asesmen kompetensi minimum (AKM) dan hasil tes tersebut sebagai acuan peneliti dalam mengetahui kemampuan numerasi siswa ditinjau dari *self-esteem*. Soal asesmen kompetensi minimum (AKM) yang digunakan adalah soal dengan konten aljabar dengan konteks konteks saintifik, personal dan sosial budaya dan divalidasi terlebih dahulu oleh dosen selaku validator.

c. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal berupa percakapan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian. Teknik ini dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan partisipan. Dalam pelaksanaannya, wawancara membutuhkan kreativitas dan kepekaan dari pewawancara, karena kualitas data yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menggali informasi, mencatat respons, serta menafsirkan makna dari setiap jawaban yang diberikan. (Abdussamad, 2021). Menurut Sugiono (2019) Wawancara dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara terstruktur (*structured interview*), semi-terstruktur (*semi-structured interview*), dan tidak terstruktur (*unstructured interview*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Dalam praktiknya, peneliti tidak berpegang pada pedoman pertanyaan yang kaku atau terlalu rinci, melainkan hanya menggunakan kerangka umum atau pokok-pokok topik yang ingin digali. Pertanyaan dikembangkan secara fleksibel menyesuaikan dengan dinamika yang terjadi di lapangan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman subjek, khususnya dalam proses mereka menyelesaikan tes kemampuan numerasi pada soal asesmen kompetensi minimum

(AKM) dalam konten aljabar, sehingga makna yang mereka alami dapat tergali secara lebih utuh.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Oleh karena itu, keberadaan peneliti sebagai instrumen perlu melalui proses validasi. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian kualitatif, berbagai aspek seperti permasalahan yang dikaji, fokus penelitian, prosedur yang dijalankan, hipotesis yang mungkin digunakan, hingga hasil yang diharapkan, sering kali belum ditentukan secara pasti sejak awal. Semuanya berkembang seiring proses penelitian berlangsung, sehingga menuntut peneliti untuk memiliki kepekaan dan kesiapan dalam menghadapi dinamika di lapangan. Setiap aspek penelitian kualitatif berkembang seiring berjalannya proses penelitian itu sendiri. Dalam situasi yang penuh ketidakpastian ini, hanya peneliti yang mampu mencapai tujuan penelitian sebagai satu-satunya alat utama. Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen tambahan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data adalah angket *self-esteem* dan tes soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar.

a. Angket *Self-esteem*

Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengelompokan siswa menjadi tiga tingkatan dalam *self-esteem* yaitu *self-esteem* tinggi, *self-esteem* sedang dan *self-esteem* rendah. Angket divalidasi terlebih dahulu oleh dosen selaku validator.

Tabel 3.1 Hasil Validasi Angket *Self-Esteem*

	Hasil Validasi Soal	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Validator 1	Perbaikan mengenai harus adanya irisan antara pernyataan angket <i>self-esteem</i> dengan kemampuan numerasi	Dapat Digunakan Tanpa Revisi
Validator 2	Perbaikan SPOK pada setiap kalimat pernyataan	Dapat Digunakan Tanpa Revisi

Selanjutnya, adapun kisi-kisi instrumen *self-esteem* dalam angket ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket *Self-Esteem*

Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah Butir Soal
		+	-	
Penerimaan Diri	Puas dengan dirinya	2	1, 11	3
	Menganggap dirinya memiliki potensi diri	3	5, 15	3
	Menghargai diri sendiri	8, 12	10	3
Penghormatan Diri	Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan	4, 7	13	3
	Merasa dirinya berhasil	9	6, 14	3
Jumlah				15

Selain itu merujuk pada Rosenberg (1979) kategorisasi *self-esteem* dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan kategorisasi sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kategori Angket *Self-Esteem*

Kriteria	Kategori
$X \geq (\mu + \sigma)$ atau $X \geq 44$	Tinggi
$(\mu + \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$ atau $36 \leq X < 44$	Sedang
$X \leq (\mu + \sigma)$ atau $X \leq 36$	Rendah

Keterangan :

X = Perolehan Skor Angket Subjek

μ = Rerata

σ = Stadar Deviasi

- b. Tes soal kemampuan numerasi dengan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian sebanyak empat butir, yang dirancang untuk mengukur kemampuan numerasi siswa dalam menyelesaikan soal asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar. Penyusunan soal mengacu pada indikator kemampuan numerasi, dengan

materi yang difokuskan pada konten aljabar dan dikembangkan dalam konteks saintifik, personal, serta sosial budaya. Sebelum digunakan dalam penelitian, soal-soal tersebut terlebih dahulu divalidasi oleh dosen yang berperan sebagai validator untuk memastikan kesesuaian dan kelayakannya.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Tes Kemampuan Numerasi

	Hasil Validasi Soal	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Validator 1	Perbaikan mengenai kalimat dan kata diperjelas agar dapat dipahami lebih mencerminkan kepada kemampuan numerasinya	Soal dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi
Validator 2	Terdapat perbaikan penggunaan kata “jika” dan “maka” pada soal	Soal dapat digunakan dengan tepat

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Tes Kemampuan Numerasi

Nomor Soal	Proses Kognitif	Indikator Kemampuan Numerasi	Kompetensi Minimum	Bentuk Soal
1	Penalaran	1. Memahami permasalahan	Menyelesaikan persamaan linear satu variabel dan dua variabel dalam kehidupan sehari-hari	Uraian
2		2. Membuat model matematika dari permasalahan	Menyelesaikan pertidaksamaan linear satu variabel dan dua variabel dalam kehidupan sehari-hari	
3		3. Menggunakan konsep, fakta, dan objek secara matematis dalam memecahkan masalah	- Menentukan suku ke-n pada suatu pola sederhana - Memahami pola pada barisan bilangan dan konfigurasi objek	
4		4. Menafsirkan dan mengevaluasi hasil	- Memecahkan masalah aritmetika sosial - Menggunakan rasio/skala untuk menentukan nilai yang akan dijadikan keputusan	

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Menurut Dey dalam Rofiah, (2022, p. 36) Analisis data kualitatif merupakan serangkaian proses deskripsi, klasifikasi, dan penghubungan antara fenomena yang diamati dengan konsep yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam proses ini, fenomena yang diteliti perlu dijelaskan secara akurat untuk menangkap esensi dari data. Peneliti bertanggung jawab untuk melakukan interpretasi dan penjelasan yang mendalam, sehingga pengembangan kerangka konseptual menjadi penting. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan sesuai kategori atau tema yang relevan, memungkinkan konsep-konsep yang muncul untuk disusun dan dihubungkan satu sama lain dalam pola atau hubungan tertentu yang semakin memperkaya pemahaman terhadap fenomena tersebut.

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan penelitian dilakukan secara berkelanjutan, baik selama tahap pengumpulan data maupun setelah data tersebut dihimpun dalam kurun waktu tertentu. Ketika wawancara dilakukan, peneliti juga sekaligus menganalisis jawab yang diberikan oleh siswa. Jika hasil analisis terhadap jawaban tersebut dirasa belum memadai, peneliti akan melanjutkan dengan pertanyaan berikutnya hingga data yang didapat dianggap kredibel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti prosedur analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2019) , dengan tahapan-tahapan yang telah ditentukan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan di mana peneliti melakukan pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi terhadap data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses ini tidak hanya dilakukan setelah data terkumpul, tetapi berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan, proses reduksi sudah dapat terlihat sejak tahap awal, melalui penyusunan kerangka konseptual, perumusan masalah, hingga pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data oleh peneliti (Rijali, 2019). Dalam penelitian ini tahap dalam mereduksi data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan analisis terhadap data hasil angket *self-esteem*.

2. Menganalisis hasil pengerjaan tes kemampuan numerasi asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar.
3. Berdasarkan hasil analisis angket dan tes numerasi, peneliti menetapkan masing-masing satu subjek dari setiap kategori tingkat *self-esteem*.
4. Melaksanakan wawancara kepada subjek yang telah terpilih.
5. Hasil wawancara kemudian disusun ulang dalam bahasa yang baik dan benar, serta ditranskripsikan ke dalam bentuk catatan tertulis

b. Penyajian data

Menurut Rijali (2019, p. 94) Penyajian data adalah kegiatan yang merupakan proses menyusun berbagai informasi yang telah dikumpulkan agar dapat dianalisis lebih lanjut, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan menentukan langkah yang tepat. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan, atau dapat pula divisualisasikan dalam bentuk matriks, grafik, diagram jaringan, maupun bagan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi secara sistematis dan terpadu, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami situasi yang sedang diteliti. Melalui penyajian ini, peneliti dapat menilai apakah kesimpulan yang ditarik telah sesuai atau masih memerlukan analisis lebih lanjut. Miles dan Huberman (1994) mengungkapkan bahwa salah satu metode yang paling umum digunakan dalam penyajian data pada penelitian kualitatif adalah melalui uraian naratif. Dalam penelitian ini, proses penyajian data dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut..

1. Menyajikan hasil *angket self-esteem*.
2. Menyajikan hasil tes asesmen kompetensi minimum (AKM) pada konten aljabar.
3. Menyajikan hasil wawancara berupa transkrip wawancara.
4. Menggabungkan hasil tes, angket, dan wawancara, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk uraian.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan secara berkesinambungan selama proses pengumpulan data berlangsung di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti mulai menafsirkan makna dari informasi yang diperoleh, mencatat pola-pola yang muncul, serta merumuskan kemungkinan penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan dugaan sementara. Kesimpulan awal ini bersifat fleksibel dan masih

terbuka terhadap perubahan, namun seiring bertambahnya data dan pendalaman analisis, kesimpulan menjadi semakin jelas, spesifik, dan memiliki dasar yang lebih kuat. (Rijali, 2019). Dalam penelitian ini, proses

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari September 2024 sampai dengan Februari 2025. Rincian jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam Tabel 3.6

Tabel 3.5 Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Bulan					
		Sep 24	Okt 24	Nov 24	Des 24	Jan 25	Feb 25
1	Memperoleh Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi						
2	Pengajuan Judul Penelitian						
3	Penyusunan Proposal Penelitian						
4	Pelaksanaan Seminar Proposal						
5	Pembuatan Instrumen Penelitian						
6	Pengurusan Surat Izin Penelitian						
7	Pelaksanaan penelitian						
8	Pengolahan dan analisis data						
9	Penyusunan skripsi						
10	Pelaksanaan Sidang Skripsi Tahap I						
11	Pelaksanaan Sidang Skripsi Tahap II						

3.6.1 7.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sukaraja Jl. Liunggunung. Desa Leuwibudah, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat 46183. Info 089687472976.